

BAB III

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang penulis ungkapkan pada bab dua, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Autisme merupakan gangguan perkembangan fungsi otak, tampak pada usia tiga (3) tahun. Gangguan tersebut ditandai dengan keterlambatan sosial dan fungsi afek, komunikasi baik verbal maupun nonverbal, imajinasi, fleksibilitas, minat, kognisi dan atensi.
2. Penyandang autisme asik dengan dunianya sendiri / lebih suka menyendiri, menghindari untuk bertatap, perkembangan bahasa sangat lambat / sulit berbicara dan tampak seperti tuli, walaupun berbicara tidak dipakai sebagai alat komunikasi.
3. Applied Behavioral Analysis (ABA) atau lebih dikenal dengan metode Lovaas, adalah salah satu alternatif metode yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran anak autisme. Metode ini sedemikian sistematis, terstruktur dan terukur, mempunyai tahapan-tahapan yang jelas, pada dasarnya semua tingkah laku dapat dipelajari, baik yang sederhana seperti kontak mata, duduk, sampai tingkatan yang kompleks, yang meliputi unsur-unsur kognitif, afektif, psikomotor, juga lingkungan, seperti interaksi sosial dan memahami sudut pandang orang lain.

4. Metode lovaas dapat digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak autisme melalui :
 - a. Kemampuan memperhatikan, yaitu melatih anak autisme untuk bisa memfokuskan pandangan mata pada orang didepannya / kontak mata, kemudian melatih memperhatikan objek yang ada disekelilingnya.
 - b. Kemampuan menirukan , anak Autisme diajarkan untuk meniru gerakan motorik kasar dan halus, menirukan gerakan sesuai urutan, meniru gambar sederhana, dan meniru tindakan yang disertai bunyi-bunyian.
 - c. Bahasa reseptif, melatih kemampuan anak autisme mengenal dan bereaksi terhadap seseorang serta kejadian di lingkungan sekitar.
 - d. Bahasa eskpresif, melatih kemampuan anak autisme mengutarakan pikirannya dimulai dari komunikasi verbal, ekspresi wajah, gerakan tubuh dan akhirnya menggunakan kata-kata sendiri.
 - e. Kemampuan pra akademis, melatih anak autisme dengan memberikan permainan, mengajarkan tentang emosi, memberikan stimulus-stimulus di lingkungannya seperti bunyi-bunyian dan melatih mengembangkan imajinasinya lewat media seni, seperti menggambar benda-benda yang ada di sekitarnya.
 - f. Kemampuan mengurus diri, melatih anak agar bisa memenuhi kebutuhan dirinya sendiri.
5. Metode lovaas dijadikan sebagai salah satu cara dalam pembelajaran baik di dalam kelas atau di luar kelas dengan mengikutsertakan lingkungan sekitar.

6. Pengembangan komunikasi anak autisme melalui metode lovaas dapat digunakan pada berbagai bidang studi atau aktivitas pendidikan lainnya.

B. Saran

Untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan bagi anak autisme dan memudahkan dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi anak autisme, diharapkan semua pihak mempelajari dan menggunakan metode lovaas secara berkesinambungan, karena metode tersebut mudah dipelajari dan dikembangkan oleh semua pihak di lingkungannya masing-masing. Metode ini melatih anak satu persatu, sistematis, terstruktur dan terukur kemudian digabungkan menjadi aktivitas yang kompleks.

Dengan penggunaan metode tersebut secara berulang-ulang baik di rumah maupun di sekolah diharapkan penyandang autisme menguasai kemampuan yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk mempelajari dan mengembangkan metode Lovaas serta mengaplikasikannya dalam kegiatan mengajar sehari-hari.

2. Bagi Orang tua

Dalam interaksi sosial di rumah, orang tua melalui aplikasi bermain dapat mengimplementasikan Metode Lovaas untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak autisme.

C. Penutup

Dengan berakhirnya penyusunan makalah ini sebagai tugas akhir dari perkuliahan yang selama ini diikuti, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Illahi Robbi karena atas kehendak-Nyalah penulis dapat merampungkan tugas ini tepat waktunya.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi sistematik penyusunan makalah maupun isi. Walaupun demikian penulis berharap makalah ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sebagai tenaga pendidik dan umumnya untuk semua pihak yang peduli terhadap pendidikan bagi anak autisme khususnya, dan anak berkebutuhan khusus pada umumnya.

Semoga Allah Swt., senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kekuatan dan kemudahan kepada kita semua dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi anak autis khususnya, dan anak berkebutuhan khusus pada umumnya.

Amien....

